

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah dan Penegasan Judul

Penetapan standar kompetensi dan kompetensi dasar, ditujukan agar penguasaan Pendidikan Agama Islam dimulai sejak dini. Mengapa, karena Pendidikan Agama Islam merupakan ilmu universal, artinya bahwa Pendidikan Agama Islam menjadi dasar perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern. Dengan demikian menguasai Pendidikan Agama Islam berarti akan mampu menciptakan teknologi dimasa depan.

Peranan guru dalam pembelajaran di kelas sangat berarti untuk meningkatkan perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Dengan melibatkan siswa belajar secara aktif dan kreatif maka siswa akan lebih terpacu belajarnya guna meningkatkan pemahaman secara konseptual agar pengetahuan yang diperolehnya bermakna bagi dirinya. Pendekatan pembelajaran yang baik oleh guru serta metode pembelajaran yang tepat di kelas dapat menyenangkan siswa guna meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa dalam memahami pelajaran yang disampaikan. Hal ini memungkinkan peningkatan nilai prestasi belajar siswa yang lebih baik.¹

¹Wina Sanjaya, M.Pd, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2010). h. 19

Seorang guru jika kurang kreatif dalam pembelajaran aktif serta memilih metode yang kurang tepat. Persoalan lain yang paling penting adalah tidak dimanfaatkannya kesempatan bertanya oleh siswa untuk memperjelas konsep yang sedang dipelajari. Besar kemungkinan siswa takut bertanya kepada guru atau mungkin ditertawakan teman atau siswa tidak tahu apa yang harus ditanyakan. pembelajaran secara konvensional menyebabkan konsep yang dipelajari hanya dipahami siswa sebatas konseptual saja tanpa makna. Hal tersebut yang menjadi penyebab rendahnya nilai prestasi siswa.

Jika permasalahan tersebut dibiarkan saja tanpa ada pemecahan masalah oleh seorang guru maka akan berdampak pada pembelajaran yang kurang optimal. Yang dapat tercermin pada perolehan nilai hasil belajar siswa yang belum mencapai target ketuntasan belajar yang diharapkan sekolah. Apabila kegiatan pembelajaran yang tidak efektif ini dilakukan terus menerus mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa sehingga tidak tercapai tujuan yang diharapkan dan keadaan semacam ini tidak boleh berkelanjutan karena akan berdampak pada proses pembelajaran siswa selanjutnya baik dikelas yang lebih tinggi maupun disekolah lanjutan. Semua permasalahan yang terjadi seharusnya menjadi tanggung jawab seorang guru dikelas, namun suatu permasalahan tersebut dapat didiskusikan bersama melalui kepala sekolah dan guru-guru yang lain agar dapat terselesaikan dengan cara musyawarah. Sehingga guru dapat menciptakan suatu ide-ide yang lebih baik dalam memperbaiki cara

pembelajaran. Pada saat ini, Pendidikan Agama Islam adalah salah satu Mata pelajaran yang sangat penting. Hal ini bisa dilihat dari kedudukan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dijadikan mata pelajaran wajib semua SDN di seluruh Indonesia, dan bahkan semua sekolah tingkat SLTP dan SLTA bahkan sebagian perguruan tinggi di Indonesia.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut adanya inovasi dan diharuskan mengambil langkah kebijakan dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk aspek pendidikan dan pengajaran karena sebagaimana telah kita ketahui bahwa manusia yang dianugerahi oleh Allah SWT, berupa akal dapat berfikir dinamis dan progresif dalam rangka mengantisipasi permasalahan yang dihadapi.

Idealnya pengajaran Pendidikan Agama Islam sebagai Pendidikan Agama Islam haruslah mampu membuat siswa bisa memiliki perilaku berakhlak yang baik dan mampu mendengarkan, membaca dan menulis Al- Qur'an, walau dalam tingkatan sederhana. Tetapi sayangnya kondisi dan situasi di Indonesia belum begitu menunjang tercapainya tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang ideal karena jumlah pertemuan yang rata-rata hanya dua jam perminggu, kurang memungkinkan siswa menguasai Pendidikan Agama Islam dengan sempurna, karena untuk mencapai tingkatan ini siswa harus mendapat kesempatan untuk berlatih yang banyak dan terus menerus.

Pembelajaran yang menitik beratkan terhadap guru dan siswa tentu tidak terlepas dari beberapa hal yang termasuk dalam pembelajaran itu

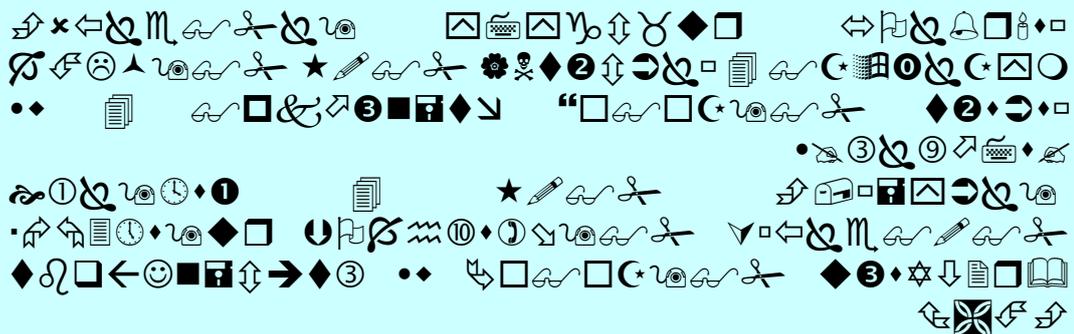
sendiri, baik pada tujuan yang ingin dicapai, materi atau bahan, metode dan alat yang digunakan, maupun yang berkenaan dengan penilaian atau pengevaluasian. Dimana kesemuanya itu tidak akan dapat berdiri sendiri, tetapi saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya.

Sebagai pengajar dan pendidik, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Itulah sebabnya setiap adanya inovasi pendidikan, khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan selalu bermuara pada faktor guru. Hal ini menunjukkan bahwa betapa eksisnya peran guru dalam dunia pendidikan. Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam belum tentu selalu lancar atau sukses. Hal ini disebabkan adanya berbagai hambatan antara lain kurangnya tanggapan siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan tidak jarang hal ini disertai oleh adanya kurangnya kemampuan guru yang bersangkutan dalam menyampaikan atau menyajikan bahan pelajaran, juga kurangnya sarana dan fasilitas sehingga yang demikian itu diperlukan adanya suatu Pendekatan yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Untuk meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di sebuah lembaga dimulai dengan meningkatkan mutu guru-gurunya, dalam hal ini diperlukan peningkatan pengetahuan dan wawasan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Karena seorang guru perlu mengenal dan sanggup

menggunakan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran.

Pendidikan adalah masalah yang sangat penting bagi manusia, karena dari hasil pendidikan ini akan membedakan derajat manusia di dunia.

Manusia dilahirkan membawa potensi dapat dididik dan mendidik. Ia dilengkapi dengan fitrah Allah berupa bentuk atau wadah yang dapat diisi dengan berbagai kecakapan dan keterampilan yang dapat berkembang, sesuai dengan kedudukannya sebagai makhluk mulia. Pikiran, perasaan dan kemampuannya berbuat merupakan komponen dari fitrah itu. Firman Allah SWT surah Ar Ruum ayat 30 :



Allah SWT memang menciptakan semua makhluknya berdasarkan fitrahnya. Tetapi fitrah Allah untuk manusia yang disini diterjemahkan dengan potensi dapat didik dan dapat mendidik, memiliki kemungkinan berkembang dan meningkat sehingga kemampuannya dapat melampaui jauh dari kemampuan fisiknya yang tidak berkembang.

Meskipun demikian, kalau potensi itu tidak hanya mengejar kemajuan lahiriah melainkan memberikan keselarasan, keserasian dan

keseimbangan dengan bathiniah yang ditekankan salah satunya adalah pendidikan.

Salah satu aspek dari pelaksanaan pendidikan dalam rangka untuk tercapainya pendidikan secara umum, faktor utama adalah proses interaksi pembelajaran yang dilaksanakan secara berencana, bertahap dan terarah. Dalam praktiknya, pembelajaran aktif merupakan suatu cara yang bijaksana dalam menyampaikan pelajaran dan mapu menumbuhkan inspirasi dan motivasi bagi kesuksesan keberlangsungan pembangunan ditanah air. Malah kenyataan pembelajaran aktif turut membantu pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Menurut pengamatan sementara dari peneliti bahwa Penerapan Pendekatan Pembelajaran Aktif Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Anjir Serapat Muara 1.1 KM. 25 Kabupaten Barito Kuala belum terlaksana dengan baik, dari hasil belajar pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dicapai siswa SDN pada nilai semester (nilai raport) relative rendah dibanding dengan mata pelajaran lain., serta penulis ingin mengetahui secara lebih mendalam penerapan strategi pembelajaran apa yang dipakai dan dijalankan oleh guru dalam rangka mewujudkan pembelajaran aktif Pendidikan Agama Islam, terlihat pada saat penulis melakukan observasi awal Penerapan Pendekatan Pembelajaran Aktif Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Anjir Serapat Muara 1.1 KM. 25, strategi pembelajaran aktif Pendidikan Agama Islam bukan merupakan soal yang baru bila dibandingkan dengan Pelajaran yang lainnya. Pendidikan Agama Islam dalam

hal ini masih ketinggalan. Sejak lama kita belajar dan mengajar Pendidikan Agama Islam yang kebanyakan masih strategi tradisional sehingga membuat siswa kesulitan dalam memahami atau mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Kenyataan ini dapat kita cermati pada siswa yang masih belajar dibangku sekolah dasar ataupun yang sudah lulus dari Penerapan Pendekatan Pembelajaran Aktif Pendidikan Agama Islam di SDN Anjir Serapat Muara 1.1 KM. 25 pada umumnya pengetahuan mereka masih sangat kurang terhadap Pelajaran Pendidikan Agama Islam, ini menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang telah dilaksanakan masih belum mencapai hasil sasaran yang diharapkan.

Memperhatikan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk mengungkapkan secara lebih mendalam. Oleh sebab itu peneliti merasa perlu mengadakan penelitian dengan judul : “PENERAPAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN AKTIF MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR NEGERI ANJIR SERAPAT MUARA 1.1 KM. 25 KECAMATAN ANJIR MUARA KABUPATEN BARITO KUALA”.

Memudahkan pemahaman dan terahnya penelitian ini, maka penulis perlu menegaskan beberapa istilah dari judul di atas yaitu :

- a. Penerapan adalah proses kegiatan mengajar seorang guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dimana didalam mengajar dia (guru) mempergunakan strategi mengajar.

- b. Pembelajaran adalah proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan dan sikap.²
- c. Pendekatan adalah ancangan, penghampiran, yang digunakan guru dalam melaksanakan pembelajaran agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan pengajaran secara lebih efektif dan efisien.³
- d. Kata “*aktif*” yang berarti giat, berarti kesibukan, kegiatan.⁴ Jadi, yang dimaksud dengan Penerapan Pendekatan Pembelajaran Aktif Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri Anjir Serapat Muara 1.1 KM. 25 Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala disini adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru yang berhubungan dengan pembelajaran dalam menciptakan keaktifan belajar siswa sewaktu berlangsungnya proses pembelajaran di kelas, yang dilihat ketika guru melaksanakan penerapan pendekatan pembelajaran, partisipasi fisik, partisipasi mental, dan partisipasi emosional.

B. Perumusan Masalah,

Melihat dari beberapa konsep di atas, maka permasalahan pokok yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut :

²Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2002), h. 157

³Ahmad Rohani H. M. dan H. Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 1991), h. 33

⁴Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : PT Bina Aksara, 1991), h. 20

1. Bagaimana Penerapan Pendekatan Pembelajaran Aktif Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri Anjir Serapat Muara 1.1 KM. 25 Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi Penerapan Pendekatan Pembelajaran Aktif Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri Anjir Serapat Muara 1.1 KM. 25 Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang akan diteliti dan sehubungan dengan maksud judul di atas, maka tujuan penelitian ini adalah mengenai berikut :

1. Untuk mengetahui Penerapan Pendekatan Pembelajaran Aktif Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri Anjir Serapat Muara 1.1 KM. 25 Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Penerapan Pendekatan Pembelajaran Aktif Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri Anjir Serapat Muara 1.1 KM. 25 Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala.

D. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang mendorong peneliti untuk memilih judul diatas, yaitu :

1. Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu pelajaran yang termasuk dalam kurikulum yang harus dipelajari dengan baik, terutama oleh siswa Sekolah Dasar sebagai bekal untuk kejenjang pendidikan berikutnya.
2. Mengingat pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang efektif dan efisien sangat menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran, maka strategi yang tepat akan membantu pencapaian keberhasilan tersebut.
3. Menurut sepengetahuan peneliti dari informasi yang ada bahwa pada Sekolah Dasar Negeri Anjir Serapat Muara 1.1 KM. 25 Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala ini belum ada yang melakukan penelitian, setelah melihat dari kenyataan yang ada, maka peneliti ingin mengangkat permasalahan tersebut dengan judul yang telah disebutkan diatas.

E. Signifikansi Penelitian.

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan berguna antara lain :

1. Sebagai bahan informasi dan masukan bagi para guru di Sekolah Dasar Negeri Anjir Serapat Muara 1.1 KM. 25 Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala, dalam rangka meningkatkan mutu pelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Sebagai bahan masukan yang berguna dalam penelitian berikutnya yang tertarik dengan masalah ini secara luas dan mendalam.

3. Untuk menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman penulis dalam bidang keguruan terutama yang berkenaan dengan strategi pembelajaran.

F. Sistematika Penulisan

- Bab I. Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah dan penegasan judul, perumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, serta sistematika penulisan.
- Bab II. Landasan teoritis yang memuat tentang pengertian Penerapan Pendekatan Pembelajaran Aktif Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan faktor-faktor yang mempengaruhi Penerapan Pendekatan Pembelajaran Aktif Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- Bab III. Metode penelitian, yang memuat subyek dan objek, data, sumber data dan teknik pengumpulan data, kerangka dasar penelitian, pengolahan data dan prosedur penelitian.
- Bab IV. Laporan hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum.
- Bab V. Penutup, Kesimpulan.